

## Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah

**Pramesti Vidy Andini Silangen, Meike D.Mamentu, Herman Philips Dolonseda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

<sup>1</sup>[andinisilangen54@gmail.com](mailto:andinisilangen54@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel kesiapan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki tingkat kesiapan dan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kesiapan dan motivasi yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kedua aspek tersebut perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

#### Penulis Korespondensi:

Herman Philips Dolonseda  
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIMA  
Minahasa, Indonesia  
[hermandolonseda@unima.ac.id](mailto:hermandolonseda@unima.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dinamis yang berperan penting dalam mengubah individu dan membentuk masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan (Sari Erlina & Mariyatul, 2021). Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cerdas, terampil, serta memiliki akhlak dan semangat kebangsaan sebagaimana tercantum dalam Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun peradaban bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Kurniawati, K., & Zulfiati, 2018). Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada terciptanya iklim belajar yang kondusif, yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta inovasi pada diri peserta didik (Fatchurrohman, 2017). Proses belajar mengajar pada hakikatnya berpusat pada siswa sebagai subjek yang mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Anang Bayu Mustik & Novi, 2021).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dua di antaranya yang dianggap paling berpengaruh adalah kesiapan belajar dan motivasi belajar. Kesiapan belajar mencakup kondisi fisik, psikis, dan mental siswa untuk menerima serta mengolah materi pelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi biasanya lebih fokus, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mampu mencapai hasil belajar optimal (Slameto, 2021). Sementara itu, motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi kemauan siswa untuk belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, dan konsistensi yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran (Palangda Listriyanti & Cherys, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya permasalahan yang cukup serius. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bitung, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara klasikal, keberhasilan pembelajaran belum optimal. Kurangnya kesiapan belajar dan rendahnya motivasi diduga menjadi penyebab utama. Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar mandiri di luar jam pelajaran, cenderung hanya mengandalkan penjelasan guru, serta minim menggunakan sumber belajar tambahan seperti buku referensi atau lembar kerja siswa (LKS).

Selain itu, rendahnya motivasi juga terlihat dari kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa faktor lain yang turut memengaruhi antara lain lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas belajar, serta metode pengajaran guru yang masih bersifat konvensional (Yulinda Yani & Pratiwi, 2022). Situasi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi akademik siswa dan hasil

belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, memotivasi, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar hasil belajar ekonomi dapat meningkat secara signifikan (Hamalik, 2020). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bitung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Kesiapan Belajar

Grand theory kesiapan belajar merupakan landasan konseptual yang menjelaskan sejauh mana individu memiliki kesiapan fisik, mental, emosional, dan lingkungan untuk memulai serta melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Teori-teori besar yang menjadi dasar pengembangan konsep kesiapan belajar antara lain berasal dari aliran psikologi perkembangan, behaviorisme, dan humanistik. Salah satu teori utama yang menjadi pijakan adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa kesiapan belajar sangat dipengaruhi oleh tahapan perkembangan intelektual anak. Menurut Piaget, seseorang hanya dapat belajar dengan baik apabila struktur kognitifnya telah mencapai tahap yang memungkinkan untuk memahami materi tertentu. Selanjutnya, teori belajar sosial Albert Bandura menegaskan bahwa kesiapan belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman, dan model yang diamati; individu yang melihat perilaku positif dari lingkungannya akan lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Teori behaviorisme dari Thorndike juga menjadi dasar penting melalui konsep *Law of Readiness*, yang menyatakan bahwa belajar akan berlangsung efektif apabila seseorang berada dalam kondisi siap untuk bertindak, dan jika dipaksa belajar tanpa kesiapan, hasilnya justru tidak optimal. Sementara itu, teori humanistik Abraham Maslow menjelaskan bahwa kesiapan belajar muncul ketika kebutuhan dasar individu seperti rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan diri terpenuhi, sehingga individu dapat mencapai tingkat aktualisasi diri dalam belajar. Dengan demikian, grand theory kesiapan belajar menekankan bahwa kesiapan tidak hanya mencakup aspek kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup kondisi emosional, sosial, dan fisiologis yang saling berinteraksi untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan bermakna.

Kesiapan belajar merupakan keadaan dalam diri individu, khususnya siswa, yang menunjukkan bahwa ia telah mempersiapkan diri sebelumnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dapat dilatih dan dikembangkan agar siswa mampu memberikan respons dan reaksi yang tepat selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan kata lain, ketika seseorang telah memiliki kesiapan belajar, maka ia berada dalam kondisi optimal untuk menerima pelajaran, berpartisipasi aktif, serta menanggapi rangsangan pembelajaran dengan baik (Faizatur Rifqiyah & Nursiwi Nugraheni, 2023). Kesiapan atau *readiness* merupakan kondisi dalam diri individu yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Dalam konteks ini, tingkat kesiapan belajar setiap peserta didik dapat berbeda-beda tergantung pada kemampuan mereka dalam menghadapi tugas tertentu. Peserta didik yang belum mencapai tingkat kesiapan belajar yang memadai biasanya akan mengalami kesulitan, bahkan bisa merasa putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Aspek-aspek yang termasuk dalam kesiapan belajar meliputi kematangan dan perkembangan fisik, kecerdasan, latar belakang pengalaman, prestasi belajar, motivasi, pandangan atau persepsi, serta berbagai faktor lain yang mendukung individu dalam proses belajar (Effendi, 2017).

### 2.2 Motivasi Belajar

Grand theory motivasi belajar merupakan landasan utama yang menjelaskan dorongan psikologis dan faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Teori ini mencakup berbagai pandangan klasik seperti teori hierarki kebutuhan Maslow yang menegaskan bahwa individu akan termotivasi untuk belajar apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi hingga mencapai aktualisasi diri; teori dua faktor Herzberg yang membedakan antara faktor motivator (prestasi, pengakuan) dan faktor hygiene (lingkungan, hubungan sosial); serta teori harapan Vroom yang menjelaskan bahwa motivasi timbul karena adanya keyakinan bahwa usaha akan menghasilkan prestasi dan prestasi membawa hasil yang diinginkan. Selain itu, teori penguatan Skinner menekankan pentingnya pemberian penghargaan atau hukuman dalam membentuk perilaku belajar, sementara teori kebutuhan berprestasi McClelland menyoroti pentingnya dorongan berprestasi, kekuasaan, dan afiliasi dalam menumbuhkan semangat belajar. Dalam konteks yang lebih modern, teori determinasi diri Deci dan Ryan menekankan bahwa motivasi belajar yang kuat muncul ketika individu memiliki otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif, sedangkan teori kognitif sosial Bandura menekankan peran efikasi diri dan lingkungan sosial dalam menentukan tingkat motivasi belajar seseorang. Secara keseluruhan, grand theory motivasi belajar menggambarkan bahwa motivasi merupakan hasil interaksi kompleks antara kebutuhan, harapan, penghargaan, keyakinan diri, dan dukungan lingkungan yang secara bersama-sama menentukan intensitas serta keberhasilan proses belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, menjaga konsistensi dalam belajar, serta mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Anisa, 2019). Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal. Motivasi merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan memiliki dorongan, semangat, maupun keinginan untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pun tidak mungkin tercapai (Jainuddin et.al., 2020). Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka semangat dan dorongan untuk terlibat dalam kegiatan belajar juga akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, ketika motivasi belajar rendah, maka minat dan usaha dalam belajar pun menurun sehingga hasil belajar yang dicapai cenderung rendah (Harun & Sutrisno, 2022).

Indikator motivasi belajar mencerminkan sejauh mana dorongan internal dan eksternal mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2019) dan Sardiman (2018), beberapa indikator motivasi belajar meliputi: (1) adanya keinginan dan dorongan untuk berhasil, yaitu tekad siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) ketekunan dalam menghadapi tugas, di mana siswa menunjukkan kesungguhan dan tidak mudah menyerah; (3) minat serta perhatian terhadap kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme mengikuti pelajaran; (4) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas; (5) adanya penghargaan terhadap prestasi, baik berupa pujian maupun kepuasan pribadi; (6) keinginan untuk memperoleh pengakuan atas kemampuan diri; dan (7) lingkungan belajar yang mendukung terciptanya semangat belajar. Keseluruhan indikator ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar secara aktif, mandiri, dan berkelanjutan (Listriyanti Palangda & Desy Suyono, 2025).

### 2.3 Hasil Belajar

Grand theory hasil belajar berlandaskan pada pandangan bahwa proses belajar menghasilkan perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Teori-teori besar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan sosiokultural menjelaskan hasil belajar dari berbagai sudut pandang: mulai dari perubahan perilaku yang dapat diamati, perkembangan struktur pengetahuan dan cara berpikir, hingga pembentukan makna melalui interaksi sosial serta aktualisasi diri peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh melalui tes terhadap sejumlah materi tertentu (Suyono, 2018). Secara hakikat, hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol huruf sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Nilai hasil belajar siswa juga berfungsi sebagai indikator yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Irawati Ilfa, et.al., 2021). Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) (Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001). Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan belajar yang utuh hanya dapat tercapai apabila siswa mengalami perkembangan yang seimbang di ketiganya

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bitung. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bitung yang berjumlah 73 orang, dan karena jumlahnya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket dengan skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan belajar, motivasi belajar siswa dan hasil belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Analisis utama dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk

menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar kontribusi kedua variabel bebas terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Kesiapan Belajar		Motivasi Belajar		Hasil Belajar		Keterangan
	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Rtabel	
1	0,305	0,230	0,350	0,230	0,394	0,230	Valid
2	0,294	0,230	0,250	0,230	0,303	0,230	Valid
3	0,238	0,230	0,239	0,230	0,250	0,230	Valid
4	0,233	0,230	0,272	0,230	0,238	0,230	Valid
5	0,323	0,230	0,366	0,230	0,298	0,230	Valid
6	0,313	0,230	0,281	0,230	0,269	0,230	Valid
7	0,272	0,230	0,235	0,230	0,288	0,230	Valid
8	0,328	0,230	0,246	0,230	0,243	0,230	Valid
9	0,264	0,230	0,236	0,230	0,243	0,230	Valid
10	0,351	0,230	0,316	0,230	0,271	0,230	Valid
11	0,345	0,230	0,382	0,230	0,382	0,230	Valid
12	0,405	0,230	0,393	0,230	0,318	0,230	Valid
13	0,454	0,230	0,340	0,230	0,302	0,230	Valid
14	0,359	0,230	0,332	0,230	0,244	0,230	Valid
15	0,237	0,230	0,390	0,230	0,236	0,230	Valid
16	0,244	0,230	0,332	0,230	0,370	0,230	Valid
17	0,248	0,230	0,373	0,230	0,414	0,230	Valid
18	0,261	0,230	0,279	0,230	0,393	0,230	Valid
19	0,324	0,230	0,324	0,230	0,389	0,230	Valid
20	0,361	0,230	0,356	0,230	0,437	0,230	Valid

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 1), diketahui bahwa pengukuran variabel kesiapan belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar ( $Y$ ) masing-masing 20 butir soal pernyataan yang diberikan kepada 73 orang responden dan semua pernyataan valid. Berdasarkan hasil nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  (0,230) dinyatakan valid dalam pengujian ini maka peneliti menggunakan semua item pernyataan yang valid dalam mengumpulkan data. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kesiapan Belajar	.503
Motivasi Belajar	.513
Hasil Belajar	.512

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kesiapan belajar sebesar 0,503, motivasi belajar sebesar 0,513, dan hasil belajar sebesar 0,512. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup rendah, namun masih dapat digunakan untuk penelitian eksploratif atau studi awal dengan memperhatikan keterbatasan reliabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel relatif konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud, meskipun perlu kehati-hatian dalam interpretasi hasil analisis.

##### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Kesiapan Belajar ( $X_1$ )	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	Hasil Belajar ( $Y$ )
N	73	73	73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.81	72.04
	Std. Deviation	6.335	6.440
	Absolute	.119	.098

Most Extreme	Positive	.119	.098	.115
Differences	Negative	-.087	-.068	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018	.837	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.485	.286

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada table 7 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel kesiapan belajar adalah atau  $0,251 > \alpha = 0,05$  sehingga populasi tersebut berdistribusi normal. Variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Asymp. Sig* atau  $0,485 > \alpha = 0,05$  sehingga populasi tersebut berdistribusi normal. Sedangkan variabel hasil belajar menunjukkan nilai *Asymp. Sig* atau  $0,286 > \alpha = 0,05$  sehingga populasi tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linier yang signifikan dari variabel yang sedang diteliti. Kaidah yang digunakan jika nilai signifikan pada linearity  $> 0,05$  maka data tersebut berpola linier, jika sebaliknya data tidak berpola linier. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Variansi Hubungan  $X_1$  dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) *	Between Groups	(Combined)	2893.318	25	115.733	26.462	.000
		Linearity	2818.278	1	2818.28	644.387	.000
		Deviation from Linearity	75.041	24	3.127	.715	.811
Kesiapan Belajar (X1)		Within Groups	205.558	47	4.374		
		Total	3098.877	72			

Hasil uji linieritas diperoleh variansi hubungan kesiapan belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,811. Oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p = 0,811 > \alpha = 0,05$ ) maka dapat dinyatakan variansi hubungan antara variabel kesiapan belajar dengan hasil belajar linier.

Tabel 5. Variansi Hubungan  $X_2$  dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) *	Between Groups	(Combined)	2862.593	24	119.275	24.230	.000
		Linearity	2826.055	1	2826.055	574.102	.000
		Deviation from Linearity	36.538	23	1.589	.323	.998
Motivasi Belajar (X2)		Within Groups	236.283	48	4.923		
		Total	3098.877	72			

Hasil uji linieritas diperoleh variansi motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,998. Oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p = 0,998 > \alpha = 0,05$ ) maka dapat dinyatakan variansi hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar linier.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis apakah ada atau tidaknya pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Bitung. Uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan menggunakan program SPSS. Dengan kesiapan belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebagai variabe Independen dan hasil belajar (Y) sebagai Variabel Dependen. Berikut adalah hasil yang dihitung seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.876	2.432		.772	.443

Kesiapan Belajar (X1)	.477	.145	.460	3.279	.000
Motivasi Belajar (X2)	.517	.143	.507	3.613	.000

Dari output diatas hasil untuk persamaan regresi X1 dan X2 terhadap Y yaitu  $\hat{Y} = 1,876 + 0,477 X_1 + 0,517 X_2$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Bitung.

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kesiapan belajar dan motivasi belajar) secara parsial terhadap variabel dependen (hasil belajar). Uji t dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.876	2.432		.772	.443
Kesiapan Belajar (X1)	.477	.145	.460	3.279	.000
Motivasi Belajar (X2)	.517	.143	.507	3.613	.000

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

$t_{tabel} = \alpha (0,05)$  dan  $n = 73$ , uji dua sisi  $dk = n - 2 = 71$

$t_{tabel} = 1,993$

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,279 > t_{tabel} 1,993$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Pengujian hipotesis Kedua (H2)

$t_{tabel} = \alpha (0,05)$  dan  $n = 73$ , uji dua sisi  $dk = n - 2 = 71$

$t_{tabel} = 1,993$

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,613 > t_{tabel} 1,993$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Uji F (Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Independen (kesiapan belajar dan motivasi belajar) secara Bersama - sama terhadap variabel dependen (hasil belajar). Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen maka dapat dilakukan dengan cara seperti dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2862.384	2	1431.192	423.622	.000 <sup>b</sup>
	Residual	236.492	70	3.378		
	Total	3098.877	72			

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 73$

Maka nilai  $F_{tabel} = 3,12$

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $423,62 > F_{tabel} = 3,12$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independen, kesiapan belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil yang ditemukan diatas maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan pernyataan  $H_o$  bahwa secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Bitung.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 9. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.922	1.838

Pada tabel 9 menunjukkan menunjukkan nilai R sebesar 0,961 yang berarti adanya hubungan yang kuat antara kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu 0,923 atau 92,3%, yang artinya bahwa 92,3% variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar sedangkan 7,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.1. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bitung. Artinya, siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Kesiapan belajar mencakup kesiapan mental, fisik, dan emosional yang memungkinkan siswa untuk fokus, memahami materi, dan mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dengan kesiapan belajar yang baik, siswa lebih mampu menyerap materi, menganalisis informasi, dan menerapkan konsep ekonomi dalam tugas maupun ulangan.

Keadaan di lapangan mendukung temuan ini. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran misalnya dengan membaca materi, mencatat poin penting, dan aktif berdiskusi memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menjawab soal dengan tepat. Sebaliknya, siswa yang kurang mempersiapkan diri sering mengalami kesulitan mengikuti alur pembelajaran, mudah kehilangan fokus, dan hasil belajarnya cenderung rendah. Aktivitas persiapan belajar yang dilakukan siswa, seperti mengulang materi sebelumnya dan mengerjakan latihan soal, menjadi faktor yang memperkuat pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti Ambar et.al. (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa secara langsung memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi, baik dari segi mental, fisik, maupun emosional, cenderung mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif, memahami materi, dan mengerjakan tugas atau ulangan dengan baik. Penelitian Reski Idamayanti (2020) juga menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas XI SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2012/2013. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi, baik secara mental, fisik, maupun emosional, cenderung mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif, memahami materi secara lebih baik, dan menyelesaikan tugas atau soal dengan tepat. Kesiapan belajar yang optimal memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, konsentrasi, dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep akuntansi, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Selain itu, kesiapan belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa yang siap secara mental dan emosional lebih percaya diri menghadapi ujian dan mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok, sehingga proses belajar lebih menyeluruh. Dengan demikian, kesiapan belajar menjadi faktor penting yang harus diperhatikan guru dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. kesiapan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Guru dapat memfasilitasi kesiapan belajar siswa dengan memberikan materi pra-pembelajaran, latihan soal, dan kegiatan yang mendorong fokus dan partisipasi aktif siswa, sehingga pencapaian akademik dapat meningkat secara optimal.

4.2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bitung. Siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan ketekunan, konsistensi, dan semangat yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar dapat bersifat intrinsik, seperti keinginan memahami konsep ekonomi dan mencapai prestasi, maupun ekstrinsik, seperti dorongan dari guru atau orang tua. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar usaha siswa untuk memahami materi, mengerjakan tugas, dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kondisi di kelas mendukung temuan ini. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi tinggi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka juga menunjukkan inisiatif untuk belajar secara mandiri, mencari referensi tambahan, dan mempraktikkan konsep ekonomi dalam proyek kelas. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi, sehingga hasil belajar mereka relatif rendah. Aktivitas belajar yang konsisten dan sikap proaktif ini menunjukkan peran motivasi belajar dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Almi Ranti Datu, et.al (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah, karena keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran atau fasilitas sekolah, tetapi juga oleh dorongan internal siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang memengaruhi tingkat keterlibatan dan usaha siswa dalam belajar, sehingga menjadi salah satu faktor kunci dalam pencapaian prestasi akademik.

Temuan penelitian Munawaroh et al., (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran matematika realistik konseptual dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kombinasi antara metode pembelajaran yang efektif dan dorongan internal siswa dalam mencapai prestasi akademik. Namun, pada penelitian saya, fokus hanya pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa selama masa pandemi, karena kondisi pembelajaran daring dan terbatasnya interaksi tatap muka menjadikan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran memiliki peran, motivasi internal siswa menjadi kunci utama dalam memastikan siswa tetap aktif, konsisten, dan mampu memahami materi pelajaran meskipun dihadapkan pada tantangan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar menjadi strategi penting untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa di masa pandemi. Selain itu, motivasi belajar berperan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab akademik siswa. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mampu mengatur waktu dengan baik, dan memprioritaskan kegiatan belajar dibandingkan aktivitas lain yang kurang produktif. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang harus dikembangkan oleh guru dan orang tua untuk mendukung prestasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, relevan dengan minat siswa, serta memberikan penghargaan atau pengakuan atas usaha dan prestasi siswa.

Niken Desy Pratiwi dan Ferina Agustini (2019), motivasi belajar dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi belajar berperan penting dalam memberikan semangat, rasa senang, dan rangsangan selama proses belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias dan berenergi dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian saya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, menegaskan bahwa dorongan internal siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan akademik.

#### 4.3. Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi cenderung mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif, memahami materi secara mendalam, dan menyelesaikan tugas maupun evaluasi dengan baik. Keadaan di lapangan mendukung temuan ini, karena observasi menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif mempersiapkan diri sebelum pelajaran, seperti membaca materi, mencatat hal penting, dan berpartisipasi dalam diskusi, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mempersiapkan diri. Kesiapan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa yang siap secara mental dan emosional lebih percaya diri menghadapi ujian dan mampu menerapkan konsep yang dipelajari dengan baik.

Selain kesiapan belajar, motivasi belajar juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan ketekunan, semangat, dan konsistensi yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Di lapangan, terlihat bahwa siswa yang termotivasi aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka juga cenderung belajar mandiri di rumah dan mencari referensi tambahan untuk memahami materi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang membuat siswa berusaha maksimal, sehingga pencapaian hasil belajar lebih optimal.

Selain pengaruh individu dari kesiapan dan motivasi belajar, kedua variabel ini secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kesiapan belajar baik sekaligus motivasi tinggi menunjukkan keterlibatan lebih aktif, mampu menyerap materi dengan efektif, dan mampu menerapkan konsep dalam praktik maupun evaluasi. Sebaliknya, siswa yang hanya memiliki salah satu faktor, misalnya motivasi tinggi tanpa kesiapan belajar, sering menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara kesiapan belajar dan motivasi belajar, sehingga peningkatan kedua faktor ini menjadi strategi penting bagi guru untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Eni Nurkholipah (2024), kesiapan belajar merupakan salah satu faktor internal yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai kondisi

psikologis, emosional, dan kognitif siswa yang menunjukkan kesiapan individu dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi biasanya memiliki kemampuan konsentrasi yang baik, keterampilan manajemen waktu yang efektif, serta sikap positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di kelas XI MPLB SMK Negeri 3 Bojonegoro, siswa yang menunjukkan kesiapan belajar lebih matang cenderung mampu menyelesaikan tugas-tugas praktikum dan teori dengan lebih efektif dan tepat waktu.

Kesiapan belajar dan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik dan didukung oleh motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar yang dicapai cenderung lebih optimal. Motivasi belajar berperan dalam membentuk kesadaran siswa, sedangkan kesiapan belajar yang baik mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan terstruktur. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasi yang diperoleh. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan, baik secara simultan maupun parsial, antara motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola (Sari Erlina & Mariyatul Kubtiyah Ritonga, 2021).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1. Kesiapan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bitung. Artinya, semakin tinggi tingkat kesiapan belajar siswa, semakin baik pula pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Kesiapan belajar yang mencakup kesiapan mental, fisik, dan emosional membantu siswa lebih fokus dan optimal dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi.
- 5.2. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bitung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, serta konsistensi yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran ekonomi.
- 5.3. Kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa memiliki kesiapan belajar yang baik disertai motivasi yang kuat, maka pencapaian akademik mereka, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, akan meningkat secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almi Ranti Datu, Hetty Julita Tumurang & Juliana Margareta Sumilat. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Anang Bayu Mustiko & Novi Trisnawati. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/39344>
- Anisa, S. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 109. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3518>
- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika FKIP UM Metro*. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/fisika/article/view/740>
- Erlina Sari & Mariyatul KubtiyahRitonga. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/4415>
- Fatchurrohman, Rudy. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Innovation of Vocational Technology Education* 7(2):164–74. <https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/6292>
- Harun & Sutrisno (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 347–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i4.12268>

- Ilfa Irawati Nasruddin & Mohammad Liwa Ilhamdi. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*. <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Indriastuti Ambar, Sutaryadi & Susantiningrum. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19546/15420>
- Jainuddin, Soma Salim & Sirajuddin. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2283>
- Kurniawati, K., & Zulfiati, Z. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.21009/JPS.071.01>
- Munawaroh, S., Santosa, C. A. H. F., & Wahyuningrum, E. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Matematika Realistik Kontekstual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd. *Indomath: Indonesia Mathematics Education*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.30738/Indomath.V3i1.6062>
- Niken Desy Pratiwi & Ferina Agustini, A. W. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Pada Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri Puri 03 Pati. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4(1), 9–13
- Palangda Listriyanti & Cherys Laloan. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN2 Tondano. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4734/3336>
- Palangda, Listriyanti & Desy Suyono. (2025). The Impact of Family Environment and Learning Independence on Learning Outcomes Through Learning Motivation. *Journal: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IJEMS/article/view/24227>
- Reski Idamayanti. (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i2.774>
- Rifqiyah Faizatur & Nursiwi Nugraheni. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. <http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6 (1). 1-10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1858/1152>
- Yani Yulinda & Pratiwi Indah Sari. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)* <https://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojsjee/article/view/119>
- Eni Nurkholipah. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 3 Bojonegoro. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10943-10952. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5562>